

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara aspek sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak) dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam melakukan swamedikasi diare akut pada balita di Posyandu Rajawali 1, Kelurahan Meruyung, Kota Depok. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik didapati usia mayoritas responden >40 tahun (54,55%), jumlah anak didapati mayoritas memiliki anak lebih dari dua (54,55%), pendidikan responden paling banyak merupakan pendidikan menengah (58,18%), pekerjaan ibu paling banyak merupakan ibu rumah tangga (IRT) (54,55%), dan pendapatan keluarga mayoritas responden merupakan pendapatan sedang (36,36%).
2. Mayoritas peserta survei menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik, yaitu (50%) dan (46,36%) mengenai swamedikasi diare.
3. Pendidikan ibu memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengetahuan ($p=0,002$, *Cramér's V*=0,274) dan perilaku swamedikasi ($p=0,02$, *Cramér's V*=0,230). Pendapatan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ($p=0,005$, *Cramér's V*=0,259) dan perilaku swamedikasi ($p=0,036$, *Cramér's V*=0,216). Ibu dengan tingkat pendidikan dan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik serta perilaku swamedikasi yang lebih tepat.
4. Jenis pekerjaan ibu hanya memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,005$, *Cramér's V*=0,259), namun tidak dengan perilaku ($p=0,182$, *Cramér's V*=0,168). Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi belum tentu menjamin aplikasi praktis, terutama jika tidak diikuti dengan pembentukan kebiasaan dan dukungan lingkungan.
5. Jumlah anak tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,744$, *Cramér's V*= 0,073), tetapi berhubungan signifikan dengan perilaku ($p=0,010$, *Cramér's V*=0,290). Hal ini menegaskan bahwa faktor

pendidikan dan pekerjaan lebih dominan dalam memengaruhi pengetahuan kesehatan mengenai swamedikasi diare akut pada balita, dibandingkan jumlah anak.

6. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa pemahaman yang memadai biasanya diiringi dengan sikap dan tindakan yang positif, serta bahwa intervensi pendidikan kesehatan harus mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi ibu untuk memastikan informasi kesehatan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks rumah tangga.

V.2 Saran Penelitian

Berdasar temuan penelitian serta batasan yang ditemukan, berikut beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan:

V.2.1 Saran Praktis

1. Pemerintah daerah dan instansi kesehatan perlu menyusun program edukasi yang menasar ibu dengan pendidikan rendah dan pendapatan menengah ke bawah, melalui posyandu, PKK, dan kegiatan kader kesehatan.
2. Edukasi tidak cukup disampaikan secara teoritis, tetapi perlu disertai simulasi praktik seperti pencampuran oralit, pemberian zinc, dan pengenalan gejala dehidrasi, agar ibu dapat menginternalisasi dan menerapkannya dalam situasi nyata.
3. Peran apoteker dan tenaga kesehatan di tingkat primer harus diperkuat dalam memberikan konseling swamedikasi yang aman dan rasional, termasuk menjelaskan kontraindikasi dan efek samping obat bebas yang umum digunakan.

V.2.2 Saran Akademik

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar dapat mengevaluasi perubahan perilaku swamedikasi ibu dari waktu ke waktu setelah diberikan intervensi edukatif.

2. Perlu dilakukan studi dengan lingkup wilayah yang lebih luas dan representatif, supaya temuan penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas dan mencerminkan variasi sosial ekonomi yang lebih kompleks.
3. Penambahan variabel psikososial seperti kepercayaan, norma budaya, dan dukungan sosial dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan perilaku swamedikasi ibu.